BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan indikator kemajuan bangsa. Pemerintah Indonesia sudah banyak melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk menerbitkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dalam PP tersebut disajikan bahwa:

“ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan PP No. 57 tahun 2021 tersebut bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa. Dalam mengembangkan potensi terdapat dua hal penting yaitu aspek kognitif dan aspek afektif. Ketika siswa mempelajari sesuatu maka di dalamnya tidak hanya proses berpikir saja tetapi ada juga unsur-unsur yang berhubungan dengan perasaan seperti senang, bingung, sulit, semangat dan perasaan lainnya, contohnya saja pada saat siswa belajar matematika baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Matematika merupakan muatan pelajaran wajib yang ada pada jenjang pendidikan dasar. Muatan matematika disusun atas banyak konsep yang sistematis dan bersifat abstrak yang dengannya kita dapat mengelompokkan obyek-obyek ke dalam contoh atau bukan contoh (Novitasari, 2016). Di sebabkan oleh muatan matematika yang bersifat abstrak, banyak siswa salah dalam memahami konsep

matematika dan kesalahan konsep tersebut dapat berlanjut ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Kemampuan siswa dalam menguasai suatu konsep pelajaran memegang peran penting dalam menentukan hasil belajar. Siswa yang mendapatkan pengalaman belajar yang menarik dan beragam, akan memiliki pemahaman konsep yang baik. Siswa yang pemahaman konsepnya sudah baik tentunya akan menyebabkan hasil belajar yang baik pula (Irwandi dan Rofiah, 2015). Pemahaman konsep yang didapatkan oleh siswa itulah adalah hasil belajar siswa selama proses pembelajaran.

Dari hasil studi pendahuluan di SD Negeri Kampung Batas, di peroleh informasi bahwa mayoritas siswa masih kesulitan dalam memahami konsep matematika terutama pada Volume bangun ruang kubus dan balok. Kurangnya pemahaman siswa pada materi volume bangun ruang kubus dan balok berdampak pada hasil belajar kognitif siswa yang rendah dan belum mencapai KKM yaitu 65 (67%). Dari studi pendahuluan juga diperoleh informasi bahwa penyebab hasil belajar kognitif pada materi tersebut kurang optimal karena proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*) dan kurang dalam melibatkan siswa secara aktif pada proses pembelajaran. Guru terbatas hanya memberikan soal kepada siswa setelah selesai menjelaskan materi. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti berkeinginan untuk mengadakan penelitian guna meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata Pelajaran matematika di sekolah tersebut. Sjukur (2012:372) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap, dan

keterampilan peserta didik sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Upaya untuk memperbaiki proses dan hasil belajar perlu dilakukan agar pembelajaran menjadi lebih efektif. Oleh sebab itu, diperlukan suatu perubahan dalam proses pembelajaran. Guru harus menggunakan model pembelajaran yang aktif dan kreatif dan berpusat pada siswa (*student center*). Salah satu model pembelajaran kreatif adalah model pembelajaran *Flipped Classroom*.

Pada model pembelajaran *Flipped Classroom* peserta didik mempelajari terlebih dahulu materi pembelajaran di rumah sebelum melakukan pembelajaran di kelas. Menurut Yulietri dkk (2015), *flipped classroom* merupakan model yang proses belajar mengajarnya tidak seperti pada umumnya yaitu dalam proses pembelajaran siswa mempelajari materi pelajaran di rumah sebelum kelas dimulai dan kegiatan belajar mengajar di kelas berupa mengerjakan, pembahasan materi atau masalah yang belum dipahami. Pada pembelajaran dengan *Flipped Classroom* siswa mempelajari topik secara mandiri, biasanya menggunakan buku ajar, buku siswa, ataupun mengirimkan video yang dibuat oleh pendidik atau instruktur di *youtube* melalui grup *WhatsApp*, kemudian di dalam kelas siswa mencoba menerapkan pengetahuan dengan memecahkan masalah melalui soal-soal yang di berikan guru. Siswa dapat belajar dimanapun, maka siswa dapat belajar di mana saja dan di ulang-ulang, akibatnya dikala proses pembelajaran diulang-ulang, maka berpengaruh pada hasil belajar konitif siswa.

Hal ini perkuat dengan hasil penelitian Risma Pratiwi (2021) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar peserta didik Dengan kata lain, model pembelajaran *flipped classroom* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik karena

memfasilitasi gaya kognitif peserta didik yang merupakan karakteristik belajar peserta didik.

Berdasarkan pernyataan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas 5 di Sekolah Dasar”

1.2 Batasan Masalah

Pada penelitian ini, disebabkan oleh keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti, maka dibatasi :

1. Mata pelajaran matematika yang diteliti hanya pada materi volume bangun ruang kubus dan balok.
2. Hasil belajar siswa yang dimaksud adalah C1, C2, C3, C4 dan C5 pada ranah kognitif menurut Taksonomi Bloom

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi masalah pada penelitian ini yaitu :

Apakah terdapat pengaruh model *flipped classroom* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 5 di Sekolah Dasar?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *flipped classroom* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 5 di Sekolah Dasar

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan kajian ilmiah tentang pengaruh model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar matematika siswa Kelas 5.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Dengan menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom* ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

2. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai pengetahuan baru bagi guru mengenai model-model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, salah satunya *Flipped Classroom* dan meningkatkan kemampuan guru secara individu dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti mengenai model pembelajaran *Flipped Classroom*.